

## **Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

**Saidina Usman<sup>1</sup>, Muhammad Darwis Dasopang<sup>2</sup>, Zainal Efendi Hasibuan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: [usmansaidina677@gmail.com](mailto:usmansaidina677@gmail.com)<sup>1</sup>, mhddasopang@iain-padangsidempuan.ac.id<sup>2</sup>, zainal\_eh@yahoo.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal (2). Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mapel, guru BK, kesiswaan dan peserta didik SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ada empat yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). (2) Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal menggunakan metode nasehat-nasehat yang bijak dan metode modeling atau keteladanan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembinaan Akhlak Mulia, Siswa, Ekstrakurikuler Keagamaan

### **Abstract**

This study aims to describe (1) the Management of Noble Moral Development for Students of the Integrated Islamic Private Elementary School Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency (2). Implementation of the noble character development program for students through extracurricular activities at the Daarul Fadhil Bange Islamic Integrated Private Elementary School, Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were school principals, homeroom teachers, subject teachers, counseling teachers, students and students of IT Daarul Fadhil Bange Private Elementary School, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The results of the study show that (1) There are four management of noble character development for students through religious extracurricular programs at Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Private Integrated Islamic Elementary School, Mandailing Natal Regency, namely planning, organizing, acting, and supervising. (controlling). (2) The implementation of religious extracurricular development for students at Daarul Fadhil Bange Islamic Private Integrated Elementary School, Bukit Malintang, Mandailing Natal Regency, uses wise advice and modeling or exemplary methods.

**Keywords:** Management, Development of Noble Morals, Students, Religious Extracurriculars

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu; “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik (Ariska, 2015). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang (Ningrum, 2009).

Akhlik peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah (Syafe, I, 2015).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang (Dahliana, A. 2017). Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Kurniawati, 2014). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang sistematis sehingga peserta didik mendapatkan

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merealisasikannya. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 2 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum (Permendikbud RI, 2014). Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan (Djamarah, 2000).

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data perkembangan prestasi yang diraih oleh sekolah sangat signifikan baik dalam prestasi akademik dan non akademik terkhusus juga setelah studi wawancara dengan Koordinator BK, kasus kenakalan peserta didik hanya beberapa kali terjadi dan kebanyakan anak-anak tersebut diarahkan untuk mengembangkan dirinya melalui ekstrakurikuler kunci dari perkembangan prestasi dari peserta didik.

Pengelolaan pembinaan yang dilakukan baik dari kepala sekolah kepada wakil kepala SDS IT bidang kesiswaan dan seluruh guru yang selalu memberikan pengarahan dan pengorganisasian secara internal membuat proyeksi perencanaan target capaian di setiap triwulan dan evaluasi secara keseluruhan di setiap akhir semester sebagai langkah strategis upaya peningkatan prestasi kurikuler internal sekolah dan kualitas peserta didik dalam akademik khususnya. Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan secara penuh dengan tanggung jawabnya berkoordinasi dengan seluruh pembina dalam tindak lanjut target capaian

pembinaan dalam program-program ekstrakurikuler agar peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi juga dibekali dengan kemampuan soft skill sebagai kompetensi tambahan peserta didik. Pelaksanaan pengembangan diri yang berkaitan dengan akhlak mulia senantiasa sekolah terapkan secara nilai dalam setiap ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik untuk mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan sikap serta tingkah laku kurang terpuji di kalangan peserta didik, dengan kuncinya melalui peminatan dan pembinaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi memang diakui bahwa masih belum terjalannya koordinasi secara intens dari setiap pembina yang memfokuskan pada agenda ekstrakurikuler belum bisa memaksimalkan pelaksanaan secara konsepsi, perihal alokasi pendanaan dan juga seputar pelaksanaan tetapi kami menanggulangnya dengan kemandirian dari peserta didik dan hal tersebut yang mungkin tidak ada di sekolah lainnya

Kegiatan pembinaan peserta didik lainnya dilaksanakan dengan program layanan salah satunya adalah program bimbingan konseling dalam permasalahan baik akademik, pribadi ataupun karier. peserta didik di berikan treatment sesuai dengan keadaan secara psikologis sehingga dapat dimotivasi tidak hanya secara mental agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan lembaga sekolah. Peserta didik diberikan stimulus agar senantiasa meningkatkan berprestasi akademik khususnya dalam karier untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bagi para lulusan yang secara prestasi akademik di atas rata-rata.

Dari studi pendahuluan ini, ada beberapa aspek yang harus dikaji lebih mendalam terkait manajemen program pembinaan peserta didik yang dapat membuat suasana sekolah menjadi lebih kondusif dari segi nilai berakhlak antar sesama peserta didik dan stake holder lainnya serta membuat prestasi peserta didik meningkat. Tentunya, terdapat manajemen pembinaan yang sudah baik akan tetapi dengan prosedur dan tata nilai sesuai dengan yang diterapkan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil dan apakah sudah sesuai dengan prosedur kebijakan yang berlaku secara yuridis dan standar kompetensinya, hal tersebut akan diteliti dari implementasi program melalui ekstrakurikuler melalui *stake holder* yang terlibat dalam pembinaan peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Juli sampai dengan 17 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Piket, Guru Mapel, Guru BK, Kesiswaan, dan Peserta didik SD Swasta IT Daarul Fadhil Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan data sekundernya penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018).

## **HASIL**

### **Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Manajemen pembinaan akhlak mulia tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada

umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk lebih lanjut, manajemen pembinaan akhlak pada santri di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum proses pembinaan dilaksanakan, perencanaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan. Dengan perencanaan pihak terkait akan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi kedepannya. Oleh sebab itu menurut hasil wawancara peneliti, pertama kali yang harus dilakukan oleh pengurus adalah merencanakan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai salah satu cara pembinaan akhlak secara formal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap berikut pada manajemen pembinaan akhlak siswa di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs-M 09 ini adalah pembagian terhadap kinerja tiap personalianya untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembagian ini disusun kedalam bentuk struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak siswa. Tujuan pembentukan struktur organisasi ini adalah agar menjadi satu kesatuan yang teratur untuk tercapainya rencana yang sudah di rancang.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sesuai dengan visi, misi serta tujuan SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange yang ingin mewujudkan siswa berprestasi, aktif dan kreatif, berani dan juga mandiri dengan didasari oleh ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang dapat bermanfaat ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Dalam diskusi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Guru akidah akhlak, maka hasil ulasan tersebut dapat peneliti uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut :

a. Melalui Pendidikan

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat beberapa materi yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terikat sepenuhnya oleh kurikulum, sehingga pembina dalam kegiatan menyelesaikan pembahasan materi yang disampaikan sampai dengan tuntas dan benar-benar dipahami oleh siswa. Perkembangan kemampuan dan akhlak siswa melalui kegiatan program keruangan tampaknya disebabkan oleh sistem pengajaran dan pembinaannya yang bersifat fleksibel. Artinya, sistem pengajaran dan pembinaan yang dilakukan berkesinambungan dengan kurikulum, bakat dan minat siswa.

b. Melalui Keteladanan

salah satu contoh keteladanan yang peneliti lihat dari hasil observasi lapangan bahwa tidak ada guru, ustadz/ah, staff dan seluruh pegawai dilingkungan sekolah yang merokok. Selain itu, kantin yang berada dilingkungan sekolah pun tidak memperjual belikan rokok. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghindari siswa melakukan hal tersebut. Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para guru, pegawai serta staf guna menjadi sebuah inspirasi bagi siswa untuk mewujudkan akhlak yang baik dan benar

c. Melalui Pembiasaan

Kebiasaan merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam membentuk akhlak siswa. Mendidik akhlak hanya dengan memberikan pemahaman tidak cukup untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu, harus melakukannya dengan cara membiasakan siswa melakukan kebaikan sehingga menjadi sebuah tabiat yang melekat di jiwanya. selain siswa, para guru, pegawai dan

staf juga dibiasakan untuk memelihara salat berjamaah. Oleh karena itu, jadwal pelajaran waktunya ditentukan sesuai dengan saat masuknya waktu zuhur dan asar. Sehingga para siswa, para guru, pegawai dan staf dapat mengikuti salat berjamaah sebelum beristirahat.

d. Melalui Nasehat

Para guru dilingkungan sekolah tersebut menegur dan menasehati secara langsung siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan siswa yang berakhlakul karimah. Misalnya, siswa yang makan sambil berdiri maupun berjalan, dan lainnya.

e. Melalui Hukuman/ Ganjaran

Metode hukuman/ ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk melakukan proses pembinaan terhadap akhlak siswa. Namun, pemberian hukuman juga harus bersifat mendidik, bukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau rasa dendam. Hukuman yang diberikan juga harus proporsional dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan. Pada saat observasi lapangan, peneliti mendapati adanya sebuah peraturan yang sudah dipaparkan dengan jelas poin-poinnya bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran memang diberlakukan di lingkungan SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange.

4. Pengawasan (Controlling)

Salah satu metode yang biasanya diterapkan di Sekolah kita ini adalah dengan melibatkan semua pihak dilingkungan Sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku dan perbuatan siswa, baik di dalam maupun di luar. Pengawasan ini dilakukan maksudnya adalah untuk tetap menjaga kekonsistenan siswa agar tetap berakhlak terpuji dimana pun dan kapan pun. Sehingga dengan begitu, siswa akan memiliki kebiasaan untuk tetap berperilaku baik dan hal tersebut akan tumbuh di dalam dirinya secara spontan. Pengawasan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab para guru, pegawai dan staf. Sedangkan diluar sekolah seperti di asrama, menjadi tanggung jawab ustadz/ah dan musyrif/ah.

### **Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

Ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal yaitu pencak silat, tasmi' Al-Qur'an, kaligrafi, tahfidz, pidato bahasa Indonesia dan bahasa arab, speeling bee, dan singing, puisi dan cerdas cermat, nasyid dan menari.

Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 08.30 sampai 09.30, Dari hasil observasi peneliti beberapa kali, bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena kebanyakan guru-gurunya sering terlambat datang ke sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 08.30, kegiatan terkadang dimulai pukul 08.45, terkadang juga pukul 09.00 baru dimulai kegiatannya. Tetapi meskipun mulainya kegiatan terlambat, kegiatan tetap berlangsung selama satu jam. Misalnya mulainya jam 09.00 maka selesainya 10.00.

Dari materi yang telah ditetapkan dalam program kerja dan materi ekstrakurikuler yang telah direncanakan diatas, seringkali di dalam praktik pembelajarannya, setiap guru menentukan sendiri tingkat kesulitan materimateri yang sekiranya cocok dengan kemampuan siswanya. Karena jika disamakan nantinya akan terjadi kesulitan bagi siswa yang kemampuan dibawah rata-rata atau sebaliknya, yaitu terlalu mudah bagi siswa yang sudah mempunyai kemampuan agama yang baik, disamping itu juga akan mengakibatkan kejenuhan didalam pembelajarannya.

Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui ekstrakurikuler di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

melalui beberapa metode yaitu:

1. Metode Modelling atau Keteladanan

Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan mendidik akhlak keagamaan siswa, sangat dibutuhkan modelling atau keteladanan dari seorang guru, misalnya guru selalu disiplin dalam mengajar, dan selalu memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dalam bersikap, berkata dan bertindak.

2. Metode Nasehat-nasehat yang bijak

Setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, para guru tidak bosan-bosan menasehati para siswa untuk selalu meningkatkan ibadah, mendalami ilmu agama, selalu berbuat baik dan berakhlak keagamaan yang luhur dimanapun berada. Disamping itu, disaat siswa melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan, guru selalu mengarahkan dan menasehatinya.

## PEMBAHASAN

Manajemen adalah penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya (Kristiawan, dkk. 2017).

Pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya (Manan, 2017).

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik (Bafadhol, 2017). Pembinaan akhlak adalah upaya pendidikan formal dan non formal yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2002). Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) tersedianya sarana prasarana yang memadai. (2) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik. (3) Adanya semangat pada diri siswa. (4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri. (5) Adanya tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) Sarana prasarana yang kurang memadai. (2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. (3) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan. (4) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri. (5) Kurang adanya tanggung jawab (Siagian, 2004).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan juga sama mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimulai dari kepemimpinan guru wali kelas masing-masing, dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada yang dilaksanakan di pagi hari jam 07:15 sampai sampai 07:45 dan ada yang dilaksanakan di siang hari seperti shalat zuhur berjamaah mulai dari jam 12:00 sampai 13:30. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa proses pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

menggunakan kurikulum mandiri yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri yang bertujuan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Perencanaan kurikulum sangat penting dalam menjalankan pendidikan, seperti perencanaan kurikulum yang sesuai anjuran pemerintah, dan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ini memberlakukan kurikulum mandiri Artinya, SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil membuat kurikulum tersendiri bukan hanya dalam kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan tetapi juga dilaksanakan diluar ruangan. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ini merupakan aktivitas belajar diluar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan mulai dari kepemimpinan Ibu Rizkah Amaliah sampai dengan sekarang, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dibimbing oleh salah satu guru PAI dan guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap kegiatan yang ada di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal selalu dievaluasi serta ditinjau lanjut baik ia kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan, ditindak lanjut serta dievaluasi sehingga tujuan dasar dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak melenceng dari visi dan misi dari SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil itu sendiri.

## SIMPULAN

Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ada empat yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal menggunakan metode nasehat-nasehat yang bijak dan metode modeling atau keteladanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 129-144.
- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Ariska Ria Sita. 2015. Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9 (6).
- Epon Ningrum. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*. 9. (1).
- Bafadhol Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 6. (12)
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. 15. (1).
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hidayat, A. T. (2021). Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 25(1), 27-40.
- Kristiawan Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Kurniawati, dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 10. (1).

- Manan Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 15. (1).
- Masyhudi, F., & Samad, D. (2020, December). The Continuity of the Implementation of Family Education in Building Good Character Traits in the High-Achieving. In International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) (pp. 493-500). Atlantis Press.
- Nazwan, A. P., & Alfurqan, A. (2022). Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat. *An-Nuha*, 2(1), 29-37.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) R.I no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler.
- Syafe'i Imam, 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6. (2).
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.